

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini adalah anak sejak janin dalam kandungan sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dikelompokkan atas janin dalam kandungan sampai lahir, lahir sampai dengan usia 28 (dua delapan) hari, usia 1 (satu) sampai dengan 24 (dua puluh empat) bulan, dan usia 2 (dua) sampai dengan 6 (enam) tahun (Perpres No. 60 Tahun 2013). Masa anak usia dini adalah salah satu fase yang dijalani oleh manusia, masa ini merupakan masa pendidikan yang terfokus pada psikomotorik anak dan penanaman akhlak serta sikap hidup anak didik. Dimasa kanak-kanak, anak belum memiliki kemampuan untuk berpikir dan memilih mana yang baik dan mana yang buruk. Oleh sebab itu, anak perlu menempuh pendidikan formal seperti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangannya.

Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini (PAUD) dilakukan secara terintegrasi dengan sistem sosial yang ada dimasyarakat dan menyertakan segenap komponen masyarakat sesuai dengan tanggung jawab dan kewenangannya. Pendidikan merupakan proses tiada henti sejak manusia dilahirkan hingga akhir hayat.

Bahkan banyak pendapat mengatakan bahwa pendidikan sudah dimulai sejak manusia masih berada dalam kandungan (pre-natal).

Pastinya proses pendidikan akan dan harus dialami dan dijalani oleh setiap manusia disetiap waktu. Dalam perkembangannya, seorang anak selain

mebutuhkan perhatian dari keluarga dan sekolah juga membutuhkan perhatian dari lingkungan masyarakat. Lingkungan ini nantinya akan memberi pengaruh terhadap perkembangan jiwa anak.

Lingkungan Sekolah akan membantu anak menumbuhkan dan mengembangkan pengetahuan secara optimal. Disini anak akan mendapatkan pengalaman baru untuk dipelajari. Anak juga akan belajar tentang bagaimana menghormati orang lain, bertanggung jawab, sopan santun, dan tidak berkata kasar. Anak akan belajar memecahkan masalahnya sendiri dengan baik. Selain itu pembelajaran anak usia dini merupakan dasar pembentukan, penanaman nilai moral dan akhlak yang mulia, pengembangan intelegualitas yang tinggi dan pengembangan fisik motorik. Pendidikan yang dilakukan sejak dini sangat berpengaruh terhadap kehidupan dimasa yang akan datang, oleh karena itu peran guru dan orang tua dalam mendidik anak usia dini sangat penting.

Guru yaitu seorang pendidik yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik secara menyeluruh. Guru memiliki peran atau tugas utama yaitu sebagai pendidik, pengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Guru memiliki peran, tugas dan tanggung jawab dalam proses menciptakan generasi penerus yang berkualitas, baik secara intelektual maupun akhlak untuk menciptakan anak-anak yang memiliki daya saing yang tinggi, sehingga nantinya akan berguna bagi kehidupan mereka. Dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) seorang guru yang ideal selain memiliki kemampuan profesional sesuai standar yang diterapkan semestinya

juga membekali diri dengan berbagai wawasan dan pengetahuan tentang anak didiknya.

Wawasan tersebut sangat diperlukan agar guru dapat mengenali karakteristik anak didiknya dengan baik, diantaranya yaitu pengenalan tentang perkembangan fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, moral dan seni. Tugas guru PAUD yang lebih penting adalah bagaimana memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan, juga belajar anak khususnya anak usia 4-5 tahun. Selain itu, peran guru juga meliputi peran sebagai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, motivator dan teladan bagi peserta didik, yang nantinya akan berguna bagi anak. Disamping itu, orang tua juga memiliki peran dalam mendidik anak-anaknya. Hal ini dikarenakan orang tua merupakan figur yang dicontoh oleh anak.

Orang tua sebagai lingkungan pertama dan utama dimana anak berinteraksi dan berkomunikasi untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru yang anak temukan. Lingkungan keluarga dikatakan lingkungan yang paling utama, karena sebagian besar kehidupan anak ada dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima anak adalah pendidikan dalam keluarga. Orang tua perlu memberikan dukungan yang penuh terhadap anaknya dalam kegiatan belajar. Semua hal yang berhubungan dengan kejadian-kejadian dalam keluarga adalah hal-hal yang menjadikan keluarga sebagai sumber dukungan bagi anak-anak. Jika orang tua menciptakan suasana positif, dan membantu anak-anak memecahkan masalah, dan bukan sekedar memberikan jawaban atau membuat semua

keputusan, anak-anak akan lebih mampu mengembangkan rasa tanggung jawab. Hal ini relevan dengan hasil penelitian Melita (2017) menyatakan bahwa keluarga sebagai pendidik pertama menjadi kunci bagi perkembangan anak. keluarga baik akan membiasakan anak menjadi pribadi yang berkarakter baik, oleh karena itu perlu adanya penerapan budi pekerti bagi anak usia dini untuk berperilaku baik dan sesuai dengan norma atau aturan yang ada dalam lingkungannya.

Budi pekerti adalah perilaku manusia yang akan diukur menurut kebaikan dan keburukannya melalui moral, akhlak, tata krama, dan sopan santun. Budi pekerti secara operasional merupakan sesuatu perilaku positif yang dilakukan melalui kebiasaan maka pendidikan anak usia dini perlu dilakukan dengan terarah kepengembangan segenap aspek pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak serta dilaksanakan secara terintegrasi dalam suatu kesatuan program yang utuh dan proporsional. Dengan diberikannya pendidikan budi pekerti bagi anak usia dini diharapkan dapat merubah perilaku anak, sehingga peserta didik jika sudah dewasa lebih bertanggung jawab dan menghargai sesamanya serta mampu menghadapi tantangan jaman yang cepat berubah. Oleh karena itu sangat penting artinya pendidikan budi pekerti agar peran pendidikan dapat merubah perilaku peserta didik menjadi manusia ideal, memiliki sikap meyakini, bertanggung jawab, cerdas dan mampu memahami segala sopan santun.

Berdasarkan hasil penelitian Aisah (2011: 94-96) tentang “Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Menanamkan Budi Pekerti Pada Anak Usia Dini”

menyatakan bahwa ada peranan guru yang sangat menonjol dalam penanaman budi pekerti. Penanaman budi pekerti pada anak dilakukan dengan melatih dan membiasakan anak untuk bersikap dan berperilaku hormat, kedisiplinan, kejujuran, adil, murah hati dan berani. Peran orang tua didalam menanamkan budi pekerti dilingkungan keluarga adalah pendidikan dengan keteladan, adat kebiasaan, nasehat, pengawasan dan hukuman. Faktor pendorong dalam menanamkan budi pekerti pada anak adalah dukungan orang tua dan motivasi anak, sedangkan faktor penghambatnya adalah tingkat sosial ekonomi dan tenaga pengajar. Adapun faktor yang menjadi pendorong orang tua dalam menanamkan budi pekerti pada anak di lingkungan keluarga adalah dukungan orang tua dan lingkungan masyarakat, sedangkan faktor penghambatnya adalah pribadi anak dan tingkat pendidikan orang.

Berdasarkan hasil pra observasi pada tanggal 4 Oktober 2021 PAUD Cendikia Di Nanga Ngeri Kecamatan Silat Hulu ditemukan bahwa penanaman budi pekerti di TK A sudah diterapkan yaitu dengan mengajarkan tata tertib pada anak saat berada di dalam kelas maupun diluar kelas, memberi salam kepada guru dan menghormati sesama teman, serta mengajarkan saling berbagi sesama teman, saling menolong, tetapi pada dampak pengajaran perilaku yang diterapkan belum semuanya dapat terlaksana dengan baik karena perilaku anak yang masih belum bisa terkendali dan keluarga yang tidak membiasakan hal-hal yang berhubungan budi pekerti karena sibuk dengan pekerjaannya, sehingga kurangnya perhatian terhadap anak. Hasil pra

observasi menunjukkan nilai-nilai budi pekerti tersebut belum bisa terlaksana dengan maksimal disekolah maupun dirumah.

Guru memiliki peranan sebagai pengajar atau pendidik dalam menerapkan dan mengembangkan perilaku budi pekerti, akhlak, dan moral bagi serta didik. Kenyataannya anak belum sepenuhnya dapat terealisasikan secara maksimal dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun dirumah, terlebih lagi apabila guru dan orang tua yang berperan penting dalam menanamkan budi pekerti serta didik belum sepenuhnya memahami arti penting tujuan dalam menanamkan budi pekerti bagi anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis bermaksud untuk mengupas lebih lanjut pokok persoalan melalui penelitian dengan judul “ Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Menanamkan Budi Pekerti Pada TK A PAUD Di Nanga Ngeri Tahun Pelajaran 2021/2022.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berjudul “Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Menanamkan Budi Pekerti Pada TK A PAUD Cendikia Di Nanga Ngeri Tahun Pelajaran 20121/2022.” Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan peneltian kualitatif. Maka peneltian ini akan difokuskan pada ruang lingkup tentang Peran Guru Dan Oran Tua Dalam Menanamkan Budi Pekerti.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti guna mempermudah peneliti dalam melakukan proses penelitian. Adapun

pertanyaan penelitian adalah “Bagaimana Peran Guru dan Orang Tua Dalam Menanamkan Budi Pekerti Pada TK A PAUD Cendikia Di Nanga Ngeri Tahun Pelajaran 2021/2022?” pertanyaan penelitian dapat diuraikan, yaitu:

- a. Bagaimana peran guru dan orang tua dalam menanamkan budi pekerti pada TK A PAUD Cendikia Di Nanga Ngeri Tahun Pelajaran 2021/2022?
- b. Apakah faktor pendorong dan penghambat guru dan orang tua dalam menanamkan budi pekerti pada TK A PAUD Cendikia Di Nanga Ngeri Tahun Pelajaran 2021/2022?
- c. Bagaimana upaya guru dan orang tua dalam menanamkan budi pekerti pada TK A PAUD Cendikia Di Nanga Ngeri Tahun Pelajaran 2021/2022?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari judul Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Menanamkan Budi Pekerti Pada TK A PAUD Cendikia Di Nanga Ngeri Tahun Pelajaran 2021/2022 adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Menanamkan Budi Pekerti Pada TK A PAUD Cendikia Di Nanga Ngeri Tahun Pelajaran 2021/2022.
- b. Untuk mendeskripsikan faktor yang mendorong dan menghambat guru dan orang tua dalam menanamkan budi pekerti pada Pada TK A PAUD Cendikia Di Nanga Ngeri Tahun Pelajaran 2021/2022.
- c. Untuk mendeskripsikan upaya guru dan orang tua dalam menanamkan budi pekerti pada TK A PAUD Cendikia Di Nanga Ngeri Tahun Pelajaran 2021/2022.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak khususnya bagi dunia pendidikan. Adapun manfaatnya dibagi mejadi dua yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritik

Secara teoritik penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peran guru dan orang tua di PAUD TK A Cendikia Di Nanga Ngeri dalam memberikan gambaran yang jelas mengenai peran guru dan orang tua dalam mendidik budi pekerti anak usia dini Taman Kanak-kanak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan referensi sekolah dan sebagai motivator dalam pembelajaran peserta didik.

b. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk membina, membimbing, dan mengarahkan guru dan orang tua dalam mendidik budi pekerti ketika disekolah maupun dalam keluarga.

c. Bagi Anak-Anak TK Cendikia Di Nanga Ngeri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menanamkan budi pekerti pada anak-anak sehingga kedepannya bisa mendapatkan hasil yang baik dari pada sebelumnya.

d. Bagi Peneliti

Dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung tentang peran guru dan orang tua dalam menanamkan budi pekerti pada TK A Cendikia Di Nanga Ngeri.

e. Bagi Orang tua

Untuk orang tua, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi orang tua dalam upaya meningkatkan pembinaan budi pekerti pada anak usia dini.

F. Definisi Operasional

1. Peran Guru

Guru adalah pengajar yang ada di sekolah. Sebagai seorang pengajar atau sering disebut sebagai pendidik, guru dituntut untuk menyampaikan ilmunya kepada siswa. Menasehati dan mengarahkan siswa kepada perilakunya yang lebih baik dari sebelumnya. Guru adalah seorang yang memberikan fasilitas untuk proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik. Sebagai tenaga pendidik profesional, guru memiliki tugas utama untuk yaitu untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

2. Peran Orang Tua

Orang tua merupakan pusat kasih sayang dan saling membantu antara sesama, telah menjadi teramat penting sebagai pendidikan anak. Orang tua adalah guru pertama mereka dalam pendidikan moral. Bentuk dan isi serta

cara-cara pendidikan didalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangannya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap anak. Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya disekolah seperti menanamkan perbuatan disiplin kepada anak, maka anak akan menerapkannya kelingkungan sekola maupun masyarakat.

3. Budi Pekerti

Budi pekerti adalah perilaku manusia yang akan diukur menurut kebaikan dan keburukannya melalui moral, akhlak, tata krama, dan sopan santun. Budi pekerti secara operasional merupakan sesuatu perilaku positif yang dilakukan melalui kebiasaan.